

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KEPUTUSAN KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (STUDI
KASUS DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

RUHMI YANTI

NIM: 15622281



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2020

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN KEPUTUSAN KEUANGAN
SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (STUDI
KASUS DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

RUHMI YANTI

NIM: 15622281

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2020

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KEPUTUSAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(STUDI KASUS DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018)

Diajukan Kepada :

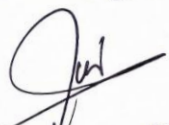
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh :

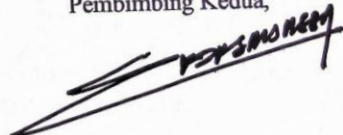
Nama : RUHMI YANTI
NIM : 15622281

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,


Andry Tonava, S.E., M.Ak.
NIDK/8823900016

Pembimbing Kedua,


Eka Kurnia Saputra, S.T., M.M
NIDN.1011088902

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Hendy Satria, SE., M.Ak
NIDK.1015069101 / Lektor



Skripsi Berjudul

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN KEPUTUSAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
(STUDI KASUS DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : RUHMI YANTI

NIM : 15622281

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian

Pada Tanggal Tahun Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

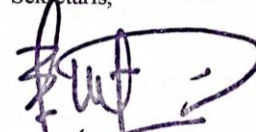
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



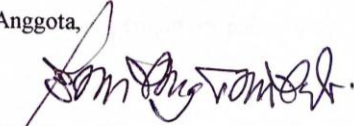
Andry Tonaya, S.E., M.Ak.
NIDK. 8823900016

Sekretaris,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., CA
NIDN. 1029127801

Anggota,



Bambang Sambodo, SE., M.Ak
NIDK. 8833900016

Tanjungpinang, Agustus 2020

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak.CA

NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Ruhmi Yanti
NIM : 15622281
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,10
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Kimia Di BEI Periode 2014-2018)

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, Agustus 2020

Penyusun,



RUHMI YANTI
NIM : 15622281

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillah hirabbil'alamin

Sujud syukur kusembahkan kepada Allah SWT atas takdirMu yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, dan sabar dalam menjalani kehidupan. Berkat karunia dan kemudahan yang Engkau berikan aku berhasil menyelesaikan langkah awal untuk meraih harapan-harapan besarku.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi

Ibunda dan ayahanda

Sunarni dan Izharuddin

Yang selalu memberikan semangat dan dukungan sehingga aku dapat menyelesaikan apa yang sudah kumulai.

Banyak hal yang terjadi, penuh perjuangan kulalui tetapi doa dan kasih sayang tiada henti dari kalian yang menuntunku hingga sampai dititik ini.

Karya sederhana ini tidak akan mampu membalas apa yang telah kalian berikan tetapi kuyakin senyum indah kalian akan terukir melihat ini.

Sebuah kado sederhana ini akan menjadi titik awal untukku meraih semuanya.

Dalam setiap langkahku, aku akan berusaha mewujudkan harapan yang kalian impikan diriku.

Terimakasih untuk orang tuaku tercinta aku sayang kalian ...

Teruntuk adik-adikku tersayang

Kamirul dan Erza Triansyah

Kalian yang tahu bagaimana sulitnya sampai dititik ini. Terimakasih untuk canda tawa yang menghibur saat kulelah menghadapi dunia luar, selalu menjadi pendengar yang baik, dan selalu memberikan semangat disetiap harinya.

Keyakinan kalian atas kemampuankulah yang membuatku yakin bisa menyelesaikan semuanya dengan baik.

Karya sederhana ini menjadi awal perjuanganku untuk membahagiakan kalian

Terimakasih untuk semua hal yang telah diberikan aku sayang kalian ...

MOTTO

- ❖ *“Man Jadda Wa Jada, Siapa yang bersungguh-sungguh, akan berhasil.”*
- ❖ *“Barang siapa yang menapaki suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR Ibnu Majah & Abu Dawud).*
- ❖ *“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian.” (Q.S Al-Mujadilah: 11)*

RUHMI YANTI

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama ALLAH SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, saya panjatkan puja dan puji syukur atsa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya serta Shalawat dan salam sellau tercurahkan kepda Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-Nya kepada penulis, juga orang tua penulis yang senantiasa mendoakan untuk kelancaran dan kemudahan sehingga penulis mampus menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 pada Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.

Terlepas dari semua proses dalam penyusunan skripsi ini mendapat banyak bantuan , dorongan dan bimbingan baik secara moril dan materi, seta saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. ALLAH SWT Alhamdulillah saya ucapkan atas kasih sayaang, rahmat, dan limpahan kurnianya yangtelah diberikan kepada saya swlama penyelesaian skripsi ini.
2. Nabi besar Muhammad SAW karena berkat Beliauulah yang mana telah membawa kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang benerang.
3. Ibu Charly marlinda, S.E.,M.Ak.,Ak.CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) pembangunan Tanjungpinang.

4. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) pembangunan Tanjungpinang
5. Ibu Sri Kurnia, SE.,Ak.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Imran Ilyas, MM,. selaku Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) pembangunan Tanjungpinang.
7. Bapak Hendy Satria, S.E.,M.Ak Selaku Plt. Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) pembangunan Tanjungpinang.
8. Ibu Masyitah As Sahara, SE.,M.Si selaku sekretasis Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) pembangunan Tanjungpinang
9. Bapak Andry Tonaya, SE.M.Ak selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing saya selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Eka Kurnia Saputra, SE.MM selaku dosen pembimbing II yang telah mem membimbing saya selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Orangtua tercinta Bapak Izharuddin dan Ibu Sunarni yang telah mendoakan, memberikan dukugan dan nasehat yang tak pernah lelah selama menjalani perkulihan hingga penulisan skripsi ini selesai.
12. Adik-adikku tersayang, Kamirul dan Erza Triyansyah yang selalu memberikan dukungan dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Bapak dan Ibu dosen Sekolah Tingggi Ilmu Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama proses perkulihan.
14. Sahabatku, Rusi Dinar Dianti ,Sari Vianola, Yurisa, Hardiansyah dan yang selalu menjadi pemicu bagi saya untuk terus berjuang segera menyelesaikan skripsi ini dan yang tak terlupakan selalu memberikan kepercayaan diri, dukungan, pembelajaran dan kekompakkan selama proses bimbingan.

15. Sahabat-sahabatku kelas Akuntansi pagi 2 angkatan 2015 yang telah memberikan kesan, persahabatan dan saling membantu satu sama lain selama proses perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembanguna.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi jauh dari kata sempurna yang masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh, karena itu penulisan mengharapkan saran yang dapat memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun kesempurnaan hasil karya penelitian ini, serta dapat berguna bagi pembaca.

Tanjungpinang, Agustus 2020

Penulis,

Ruhmi Yanti
NIM. 15622281

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAH	
HALAMAN MOTTOi	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Tinjauan Teori	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	10
2.1.1.1 Pengertian Teori Keagenan.....	10
2.1.2 Organisasi Sektor Non Publik	11
2.1.2.1 Pengertian Organisasi Sektor Non Publik	11
2.1.2.2 Perusahaan.....	13
2.1.2.3 Akuntansi Sekor Non Publik	14

2.1.3 Struktur Kepemilikan	17
2.1.3.1 Pengertian Struktur Kepemilikan.....	17
2.1.3.2 Jenis-jenis Struktur Kepemilikan.....	19
2.1.4 Kepemilikan Institusional.....	20
2.1.4.1 Pengertian Kepemilikan Institusional	20
2.1.4.2 Indikator Kepemilikan Institusional	22
2.1.5 Kepemilikan Manajerial	22
2.1.5.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial.....	22
2.1.5.2 Indikator Kepemilikan Manajerial	24
2.1.6 Nilai Perusahaan.....	25
2.1.6.1 Pengertian Nilai Perusahaan	25
2.1.6.2 Komponen Nilai Perusahaan	26
2.1.6.3 Indikator Nilai Perusahaan	27
2.1.7 Keputusan Keuangan.....	28
2.1.7.1 Pengertian Keputusan Investasi	30
2.1.7.2 Indikator Keputusan Investasi	31
2.1.8 Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen.....	32
2.1.8.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	32
2.1.8.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan	32
2.1.8.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Keputusan Investasi	33
2.1.8.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Keputusan Investasi ...	34
2.1.8.5 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	34
2.1.8.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Keputusan Investasi	35

2.1.8.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Keputusan Investasi	36
2.1.9 Kerangka Pemikiran	37
2.1.10 Hipotesis Penelitian	38
2.1.11 Penelitian Terdahulu.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Jenis Data	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data	45
3.4 Populasi dan Sampel	46
3.4.1 Populasi	46
3.4.2 Sampel.....	48
3.5 Operasional Variabel.....	50
3.5.1 Variabel Penelitian	51
3.6 Teknik Analisis Data	52
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	52
3.6.1.1 Uji Normalitas	53
3.6.1.2 Uji Multikolinieritas	53
3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas	54
3.6.1.4 Uji Autokorelasi	55
3.6.2 Uji Hipotesis.....	56
3.6.2.1 Uji T	56
3.6.2.2 Uji R ²	56
3.6.3 Analisis Jalur Path (<i>Path Analysis</i>).....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
4.1.2. Sejarah Singkat PT. Bursa Efek Indonesia	61
4.1.3. Data Penelitian	63

4.1.3.1 Hasil Data Kepemilikan Institusional	64
4.1.3.2 Hasil Data Kepemilikan Manajerial.....	65
4.1.3.3. Hasil Data Nilai Perusahaan	66
4.1.3.4 Hasil Data Keputusan Investasi	67
4.1.4 Analisis data	68
4.1.4.1 Uji Asumsi Klasik	68
4.1.5. Hipotesis Statiska	77
4.1.5.1 Uji Persial (Uji t)	77
4.1.5.3 Koefisiensi Determinasi (R^2).....	84
4.1.5.2 Analisis Jalur Path	79
4.2 Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
<i>CURRICULUM VITAE</i>	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi.....	46
Tabel 3.2 Proses <i>purposive sampling</i> penelitian.....	49
Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3.4 Ringkasa Operasional variabel Penelitian.....	50
Tabel 4.1 Hasil Data Kepemilikan Institusional.....	64
Tabel 4.2 Hasil Data Kepemilikan Manajerial.....	65
Table 4.3 Hasil Data Nilai Perusahaan.....	66
Table 4.4 Hasil Data Keputusan Investasi.....	67
Table 4.5 Uji Normalitas.....	69
Table 4.6 Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	75
Tabel 4.8 Uji t Persamaan I.....	76
Tabel 4.9 Uji t Persamaan II.....	78
Table 4.10 Analisis Jalur Path Persamaan I.....	80
Table 4.11 Analisis Jalur Path Persamaan II.....	81
Table 4.12 Uji R ² Persamaan I.....	84
Table 4.13 Uji R ² Persamaan II.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1 Uji Normalitas P-Plot.....	70
Gambar 4.2 Uji Normalitas Histogram.....	71
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas.....	74
Gambar 4.4 Koefisien Regresi.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1	Tabulasi Data Penelitian 2014-2018
Lampiran 2	Hasil Olah Data SPSS
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Melakukan Plagiarisme
Lampiran 4	Biodata Penelitian

ABSTRAK

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPUTUSAN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* (STUDI KASUS DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)

Ruhmi Yanti. 15622281. Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. ruhmiyantii@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan investasi sebagai variabel *intervening* (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2014-2018 yang telah diaudit dan dipublikasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 sebanyak 58 perusahaan. Pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 6 perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan dimana terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhinya yaitu struktur kepemilikan dan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan keputusan keuangan sebagai *Variabel Intervening* hal ini terbukti dari hasil analisis jalur dimana pengaruh tidak langsung struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan sebesar 0,026535 dan 0,15138 lebih besar dari pada pengaruh langsung.

Kata Kunci : *Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan dan Keputusan Keuangan*

Referensi : 15 buku (2010-2016) + 20 Jurnal

Dosen Pembimbing I : Andry Tonnaya, SE.,M.Ak.

Dosen Pembimbing II : Eka Kurnia Saputra, ST,MM.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF OWNERSHIP STRUCTURE ON COMPANY VALUES WITH FINANCIAL DECISIONS AS INTERVENING VARIABLES (IN MANUFACTURING COMPANIES OF BASIC AND CHEMICAL INDUSTRIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014-2018)

Ruhmi Yanti. 15622281. Accounting. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. ruhmiyantii@gmail.com

This study aims to determine and analyze the Effect of Ownership Structure on Company Value with Financial Decisions as Intervening Variables.

This research using quantitative descriptive analysis. The data used are secondary data in the form of financial statements of manufacturing companies in 2014-2018 that have been audited and published. The population in this study is basic industry and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 as many as 58 companies. Sampel selection using purposive sampling to obtain 6 companies.

Company value is the company's performance which is reflected by the prices formed by the demand and supply of capital which reflects the public's assessment of the company's performance where there are several factors that are able to influence it, namely the ownership structure and investment decisions

Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence of ownership structure on firm value of financial decisions as an Intervening Variable.

Keywords : *Ownership Structure, Company Values and Financial Decisions*

Reference : *15 books (2010-2016) + 20 Journal*

Lecturer I : *Andry Tonnaya, SE.,M.Ak.*

Lecturer II : *Eka Kurnia Saputra, ST,MM.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan didirikan dan beroperasi untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemiliknya (pemegang saham) melalui pelaksanaan fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen keuangan. Fungsi-fungsi manajemen keuangan perusahaan biasanya didelegasikan oleh pemegang saham kepada manajer sebagai pelaksana operasi perusahaan. Terlebih pada kondisi krisis, pengelolaan yang baik akan sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Julianti, 2015). Meningkatkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena hal ini dapat meningkatkan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai harapan.

Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan bisa dicapai apabila manajemen perusahaan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pihak lain *Shareholder* dan *Stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan. Apabila tindakan yang dilakukan manajer dan pihak lain tersebut dapat

berjalan sebagaimana mestinya, maka permasalahan tidak akan terjadi di antara kedua belah pihak. Harapan dari pemegang saham dan manajemen adalah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan yang terus meningkat. Akan tetapi, pada kondisi yang sesungguhnya penyatuan kepentingan antara kedua belah pihak tersebut sering kali menemui masalah. Masalah antara manajer dan pemegang saham disebut masalah keagenan (*Agency problem*).

Agency problem terjadi karena pihak manajemen lebih mengutamakan kepentingan pribadinya sebaliknya, pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan dan pengaruh terhadap harga saham sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan (Jensen dan Meckling, 2009). Perbedaan kepentingan ekonomis ini bisa saja disebabkan karena *asymmetric information* antara principal dan agen. *Asymmetric information* merupakan informasi yang tidak seimbang yang disebabkan karena adanya distribusi informasi yang tidak sama. Sehingga hal ini mengharuskan pemegang saham mengeluarkan biaya yang disebut biaya keagenan, untuk menyakinkan manajer berkerja sungguh-sungguh untuk kepentingan pemegang saham. Biaya keagenan adalah biaya yang meliputi pengeluaran untuk memonitor kegiatan manajer, pengeluaran untuk membuat struktur organisasi yang meminimalkan tindakan-tindakan manajer yang tidak diinginkan. Adanya kepentingan antara manajer dan pemegang saham inilah yang melatar belakangi perlunya tata kelola perusahaan yang baik.

Masalah keagenan dapat terjadi dalam kaitannya terhadap pengambilan keputusan-keputusan keuangan perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan. pengambilan keputusan-keputusan keuangan yang tepat berdasarkan sudut pandang pemegang saham, manajer dan kreditor akan sangat mempengaruhi terhadap kelangsungan perusahaan dan pencapaian tujuan perusahaan. Keputusan-keputusan keuangan tersebut mencakup keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

Keputusan investasi sangat penting karena akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan. Keputusan investasi dapat berperan sebagai mekanisme transmisi antara kepemilikan dan nilai perusahaan. pertimbangan kondisi keuangan perusahaan perlu diperhatikan untuk membelanjai kebutuhan investasi, lebih-lebih pada kondisi krisis global yang terjadi. Analisis keuangan yang cermat untuk berinvestasi harus dilakukan oleh perusahaan berdasarkan ketersediaan dana di dalam perusahaan sebelum pengambilan keputusan keuangan dilakukan.

Struktur kepemilikan perusahaan adalah proporsi kepemilikan saham di dalam perusahaan (Sam A, 2012). Struktur kepemilikan terdiri dari Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan keluarga. Kepemilikan institusional secara mayoritas akan mengurangi kemungkinan perusahaan untuk diakuisisi, sehingga meningkatkan keinginan manajer untuk memperbesar kepemilikan pada perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional

akan semakin meningkat pengawasan pihak eksternal terhadap perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin kecil kesempatan investor untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan.

Bagian hak kepemilikan saham manajerial ini diberikan oleh pemegang saham dengan harapan bahwa para pengelolaan perusahaan dapat lebih memiliki *sense of belonging* sehingga loyalitas, dedikasi, dan produktivitasnya bisa lebih meningkat terhadap perusahaan. Yang pada akhirnya mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Pada perkembangan di akhir tahun 2015, banyak jumlah perusahaan yang mendaftarkan dirinya di Bursa Efek Indonesia (BEI), Hal ini tentunya saja akan membuat investor mengambil keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga dengan demikian, investor harus lebih bijaksana serta berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan apabila keputusan investasi tersebut kurang tepat, kemungkinan yang akan terjadi adalah investor tidak akan memperoleh *return* saham dan bahkan modal awal yang di investasikan akan hilang, hal ini disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian atau bangkrut.

Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kemungkinan yang akan terjadi tersebut, sebaiknya setiap investor hendaknya mengumpulkan informasi yang mendetail mengenai perusahaan yang akan ditetapkan untuk berinvestasi. Perlu

dilakukannya banyak pertimbangan kelebihan dan kekurangan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Secara ekonomi tujuan investor adalah untuk mendapatkan return yang maksimal dari investasi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018** ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi ?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?

5. Apakah keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ?
6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui keputusan investasi sebagai variabel *intervening* ?
7. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui keputusan investasi sebagai variabel *intervening* ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam melakukan penelitian ini, maka dilakukan batasan terhadap masalah diantaranya :

1. Didalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Jangka waktu penelitian lima tahun 2014-2018
3. Variabel-variabel indenpenden yang digunakan di dalam struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial sedangkan keputusan keuangan variabel yang diambil adalah keputusan investasi selanjutnya variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap keputusan investasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai keputusan investasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui keputusan investasi sebagai variabel *intervening*.
7. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui keputusan investasi sebagai variabel *intervening*.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat baik sehingga berguna bagi semua pihak yaitu sebagai berikut :

1.5.1 Bagi Investor

Penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terutama mengetahui struktur kepemilikan dalam keputusan investasi sehingga dapat return yang optimal sesuai dengan harapan.

1.5.2 Bagi Akademis

.Penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memperdalam pengetahuan mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada laporan ini secara garis besar terdiri dari tiga bab, yang masing-masing bab terdiri atas beberapa sub bab, antara lain yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis dan review penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan objek dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, metode penentuan populasi atau sampel, prosedur pengumpulan data serta metode analisi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan deskripsi gambaran secara umum atas objek penelitian dan serta pembahasan mengenai analisis data-data serta hasil perhitungan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai akhir kesimpulan penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak-pihak berkaitan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

2.1.1.1 Pengertian Teori Keagenan

Kemakmuran pemegang saham sebagai tujuan dari berdirinya perusahaan tidak lepas dari peran manajer sebagai pelaksana di lapangan yang digaji oleh pemegang saham. Hubungan tersebut merupakan hubungan keagenan atau *agency relationship*. Menurut Jensen dan Meckling, 2010 hubungan keagenan muncul ketika satu atau individu (majikan) menggaji individu lain (agen atau karyawan) untuk bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada agen atau karyawan. Hubungan seperti ini bisa muncul karena, pemegang saham dengan manajer, pemegang saham dengan pemegang hutang dan pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas.

Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan berharap agar manajer bekerja untuk memakmurkan pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan. Manajer sebagai individu memiliki kepentingan pribadi yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Ada dua motivasi manajer yaitu, manajer berusaha untuk menguasai sumberdaya agar tidak terjadi kebangkrutan serta manajer ingin mengambil keputusan yang bebas dari tekanan pihak luar. Motivasi tersebut membuat

manajer cenderung berkerja untuk memaksimalkan kemakmuran perusahaan. perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer tersebut memicu konflik yang dikenal dengan masalah keagenan (*Agency problem*).

Masalah keagenan (*Agency problem*) dapat diatasi oleh pemegang saham dengan melakukan pengawasan secara total terhadap kinerja manajer. Pengawasan tersebut membutuhkan biaya yang disebut biaya keagenan (*Agency cost*). Biaya keagenan dapat berupa pemberian kompensasi tertentu terhadap kinerja manajer seperti pemberian bonus kepemilikan perusahaan (saham perusahaan) oleh pemegang saham. Selain itu, peran pasar tenaga kerja manajer pun dapat membantu mengatasi masalah keagenan karena adanya kekhawatiran manajer untuk di-PHK jika prestasi manajer jelek, dan adanya kemungkinan aktivitas pengambilan alihan (*takeover*) perusahaan oleh perusahaan lain sehingga manajer yang perusahaannya diambil alih tidak lagi diperkerjakan.

2.1.2 Organisasi Sektor Non Publik

2.1.2.1 Pengertian Organisasi Sektor Non Publik

Sektor swasta adalah organisasi yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Faktor yang mempengaruhi sektor swasta berbeda dengan sektor publik, seperti tujuan organisasi, sumber pendanaan, pertanggung jawaban, struktur organisasi, karakteristik anggaran, dan terakhir ada sistem akuntansi. Untuk sumber pendanaan sektor publik berasal dari pajak, retribusi, utang, obligasi pemerintah, laba BUMN/BUMD, penjualan aset negara, sumbangan, hibah;

sedangkan sektor swasta mendapatkan modal proses kerja fungsi yang berasal dari pembiayaan internal, modal sendiri, laba ditahan, penjualan aktiva, pembiayaan eksternal, utang bank, obligasi, dan penerbitan saham (Muindro Renyowijoyo, 2010). Adapun beberapa organisasi sektor non publik :

a. Perusahaan Perseorangan

Perusahaan perseorangan adalah organisasi perusahaan yang terbanyak jumlahnya dalam setiap perekonomian. Tetapi sumbangannya kepada keseluruhan produksi nasional tidaklah terlalu besar (jauh lebih kecil dari perusahaan perseroan terbatas) karena kebanyakan dari usaha tersebut dilakukan secara kecil-kecilan, yaitu modalnya tidak begitu besar dan begitu pula halnya dengan hasil produksi dan penjualannya.

b. Perusahaan Perkongsian atau Firma

Organisasi perusahaan seperti ini adalah organisasi perusahaan yang dimiliki oleh beberapa orang mereka bersepakat untuk secara bersama menjalankan suatu usaha dan membagi keuntungan yang diperoleh berdasarkan perjanjian yang telah disepakati bersama. Modal perusahaan dikumpulkan dari anggota-anggota perkongsian itu, adakalanya mereka juga meminjam modal dari lembaga-lembaga keuangan.

c. Perseroan Terbatas

Dari segi jumlah produksi dan hasil penjualan yang dilakukan, organisasi perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas adalah bentuk perusahaan yang paling penting. Di Negara-negara maju sebagian besar hasil produksi nasional diciptakan oleh perusahaan seperti ini. Perusahaan-perusahaan terbesar kebanyakannya berbentuk perseoran terbatas. Kebaikan yang terpenting dari perseoran terbatas adalah didalam kemampuannya memperoleh modal. Perusahaan yang berbrntuk perseoran terbatas dapat mengumpulkan modal secara mengeluarkan saham suatu surat berharga yang menyatakan bahwa pemegangnya adalah menjadi salah seorang pemilik perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut.

2.1.2.2 Perusahaan

Bahwa berdasarkan tinjauan hukum, istilah perusahaan mengacu pada badan hukum dan perbuatan badan usaha dalam menjalankan usahanya. Lebih lanjut, perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua factor produksi dengan acuan laba (Abdul Kadir Muhammad, 2010).

Perundangan Negara pada Undang-undang wajib daftar perusahaan pasal 1 huruf b, setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan. Dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba.

Maka berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan merupakan salah satu bentuk usaha yang mencari suatu keuntungan atau laba. Baik yang bergerak dalam bidang usaha produksi barang ataupun dalam bidang usaha jasa.

Organisasi perusahaan dapat dibedakan kepada ketiga bentuk organisasi yang pokok, yaitu perusahaan perseorangan, firma dan perseroan terbatas. Dan ada pula perusahaan Negara dan perusahaan yang dikendalikan secara koperasi.

2.1.2.3 Akuntansi Sektor Non Public

Akuntansi merupakan sebuah proses indentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi, yang memungkinkan untuk dapat memberikan pertimbangan dan pengambilan keputusan oleh pihak yang menggunakan informasi (Pertiwi Dwi Astuti, 2012). Secara garis besar, akuntansi dapat digolongkan ke dalam dua golongan besar akuntansi, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang terutama ditujukan untuk pihak eksternal dalam bentuk laporan keuangan bertujuan umum, misalnya investor, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan karyawan (Pertiwi Dwi Astuti, 2012). Laporan keuangan yang dihasilkan berupa neraca. Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. Kebutuhan pihak-pihak ini terdapat informasi yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan telah diuraikan dalam pembahasan sebelumnya dibagian akuntansi dan kebutuhan informasi. Selain pihak

eksternal, informasi yang disajikan oleh akuntansi keuangan juga bermanfaat bagi manajer perusahaan itu sendiri untuk mengevaluasi kinerja ekonomi perusahaan. Informasi yang disajikan oleh akuntansi keuangan harus taat kepada ketentuan yang digariskan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena pemakainya adalah eksternal. Sedangkan Akuntansi manajemen atau akuntansi manjerial adalah akuntansi yang menggunakan akuntansi data-data akuntansi keuangan dan data-data taksiran yang berguna bagi manajemen untuk menjalankan aktivitas perusahaan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masa yang akan datang, misalnya keputusan penerimaan atau penolakan pesanan khusus, penentuan harga jual, dan sebagainya (Pertwi Dwi Astuti, 2012). Dikarenakan penggunaanya adalah pihak internal, maka informasi yang disajikan sisesuaikan dengan kebutuhan manajemen.

Output dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posis keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakaian dalam pengambilan keputusan (Standar Akuntansi Keuangan,2009). Dalam tujuan laporan keuangan tersebut, tersirat bahwa akuntansi menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai. Laporan keuangan terbagi 4 yaitu neraca, laba rugi, laporan perubaan ekuitas dan laporan arus kas.

a. Laba rugi

Laporan laba rugi melaporkan ringkasan hasil operasi suatu entitas untuk periode waktu tertentu. Laporan ini menyediakan informasi mengenai penghasilan (*income*) yang dihasilkan oleh entitas dalam periode akuntansi dan beban (*expense*) untuk memperoleh pendapatan. Selisih antara penghasilan dan beban untuk memperoleh penghasilan merupakan laba dan rugi entitas (Pertiwi Dwi Astuti, 2012).

b. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembagian deviden, laporan perubahan ekuitas menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan (Pertiwi Dwi Astuti, 2012).

c. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi atau kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Neraca disajikan sedemikian rupa, menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar pos-pos yang setidaknya ada di

dalam neraca, adalah aktiva berwujud, aktiva tidak berwujud, aktiva keuangan, investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, kewajiban diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas, modal saham dan pos ekuitas lainnya. Persamaan dasar akuntansi merupakan hal yang penting untuk dapat memahami akuntansi dan system pelaporan, khususnya neraca (Pertiwi Dwi Astuti, 2012)

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memerinci aliran kas suatu entitas. Laporan ini memberikan gambaran mengenai bagaimana kas di hasilkan dan dikeluarkan selama periode waktu tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas adalah informasi mengenai kas masuk dan informasi mengenai kas keluar, yang dibedakan ke dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan

2.1.3 Struktur Kepemilikan

2.1.3.1 Pengertian Struktur Kepemilikan

Menurut (Yunitasari, 2014) Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antar manajer dengan pemegang saham. Dan menurut (Putri, 2011) Struktur kepemilikan adalah gambaran komposisi kepemilikan saham baik pemerintah, institusional ataupun publik, asing, keluarga ataupun manajerial dari suatu perusahaan.

Lalu menurut Tamba (2011) Struktur kepemilikan adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki dengan jumlah saham yang dimiliki investor. Selanjutnya menurut I Made Sudana(2011) Stuktur kepemilikan merupakan pemisahaan antara pemilik perusahaan dan manjer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian menyimpulkan bahwa stuktur kepemilikan adalah jumlah saham yang dimiliki orang dalam (*insider/manajerial*) dengan jumlah saham investor (institusional/publik).

Struktur kepemilikan saham mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya contoh yang dimiliki oleh para pemegang saham. Struktur kepemilikan dapat dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham dibagi dengan seluruh jumlah saham yang ada. Komposisi pemegang saham terdiri dari kepemilikan pihak dalam (*insider*) dan kepemilikan pihak luar (*outsider*). *Outsider* dapat berupa institusi domestic, institusi asing, pemmerintah, individu domestik maupun asing. Insider sering disebut dengan *managerial ownership* atau kepemilikan manajerial.

2.1.3.2 Jenis – jenis Struktur Kepemilikan

Terdapat beberapa jenis struktur kepemilikan dari beberapa ahli. Menurut Tamba (2011) ada beberapa jenis struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan yaitu :

1. Kepemilikan Institusional
2. Kepemilikan Manajerial
3. Kepemilikan Asing

Lalu menurut Kelana (2014) jenis – jenis Struktur kepemilikan terbagi dalam :

1. Kepemilikan Institusional
2. Kepemilikan Manajerial

Selanjutnya menurut (Wiranata & Yulius Ardy, 2013) jenis struktur kepemilikan dalam perusahaan yaitu :

1. Kepemilikan Asing
2. Kepemilikan Pemerintah
3. Kepemilikan Manajemen
4. Kepemilikan Institusi
5. Kepemilikan Keluarga

Sedangkan menurut (Putri, 2011) Jenis Struktur kepemilikan dalam perusahaan adalah :

1. Kepemilikan manajerial

2. Kepemilikan Institusional
3. Kepemilikan Pemerintah
4. Kepemilikan Asing

Dalam penelitian ini Struktur penelitian yang akan dijadikan objek penelitian adalah Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial, Sebab jumlah kepemilikan institusional adalah jenis kepemilikan saham yang selalu ada di dalam perusahaan terbuka, besarnya presentase kepemilikanyang variatif dan berubah setiap tahun dan saham jenis ini merupakan jenis saham dengan jumlah kepemilikan yang paling besar, sehingga pemegang saham jenis ini dapat melakukan pengawasan terhadap kebijakan lebih kuat dibandingkan jenis kepemilikan saham lainnya.

2.1.4 Kepemilikan Institusional

2.1.4.1 Pengertian Kepemilikan Institusional

Menurut Kelana (2014) Kepemilikan Institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiun, atau pensiun, atau perusahaan lain. Lalu Pasaribu (2013) mendefinisikan Kepemilikan Institusional sebagai kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk lembaga atau institusi seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, perusahaan luar negeri, pemerintah dan kepemilikan institusi lain.

Selanjutnya menurut (Wiranata & Yulius Ardy, 2013) kepemilikan Institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak

institusi, yang dimaksud dengan pihak institusi dalam hal ini LSM, Perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi maupun perusahaan swasta. Demikian pula menurut Tamba (2011:) Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perusahaan seperti perseroan terbatas, dan instansi lainnya.

Dan menurut (Nuraina & Elva, 2012) kepemilikan institusional adalah presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain.

Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian menyimpulkan bahwa kepemilikan Institusional adalah struktur kepemilikan saham oleh pihak institusi seperti bank, perusahaan terbuka, dan instansi lainnya diluar perusahaan.

Keberadaan Investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan institusional shareholders memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif bagi perusahaan tersebut, baik dari segi peningkatan nilai perusahaan mampu peningkatan kinerja usaha.

Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor

institusional sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer. Perusahaan dengan kepemilikan saham yang besar (lebih dari 50%) mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen. Semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin besar kekuatan wewenangnya untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan.

2.1.4.2 Indikator Kepemilikan Institusional

Menurut (Dwi Sukrini, 2012) kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Menurut (Akhmad Ridwan & Enggar Fibiria Verdana Sari, 2012), pengukuran kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$$

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

2.1.5.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan antara pihak outsider dengan pihak insider. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham,

maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Karenannya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Struktur ini berarti bahwa pemilik berbeda dengan manajer perusahaan. Hal ini memberikan stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer.

Menurut (Ratu Nurul & Qomairah, 2013) kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dari dan manajer yang menanggung resiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Menurut Mirawan (2012) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Kepemilikan saham oleh manajer dapat mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham karena dengan memiliki saham perusahaan, manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang akan diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer akan menanggung kerugian sebagai konsekuensi saham.

Adapun menurut (Widyati & Maria Fransiska, 2013) mengemukakan bahwa level kepemilikan manajerial yang lebih tinggi dapat digunakan untuk mengurangi masalah keagenan. Hal tersebut didasarkan pada logika bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecendrungan manajer untuk melakukan tindakan mengkonsumsi yang berlebihan, dengan demikian akan menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Selain digunakan untuk mengatasi masalah keagenan, keberadaan kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk memicu peningkatan kinerja perusahaan. Menurut Arifani (2011) kepemilikan saham perusahaan oleh manajer menimbulkan kecendrungan pihak manajemen untuk melakukan strategi peningkatan kinerja keuangan jangka panjang. Insentif berupa saham yang diberikan kepada pihak manajer memacu mereka untuk berkerja lebih keras dan cerdas dalam meningkatkan nilai badan usaha, yang juga merupakan milik pihak manajer.

Menurut Amin (2011) kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur dalam suatu perusahaan untuk melibatkan kepentingan agent dalam mengelola perusahaan.

2.1.5.2 Indikator Kepemilikan Manajerial

Menurut (Dwi Sukrini, 2012) kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase saha yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang beredar. Menurut (Akhmad Ridwan & Enggar Fibiria

Verdana Sari, 2012), pengukurang kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{OWNSP} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$$

2.1.6 Nilai Perusahaan

2.1.6.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Susanti, 2010) nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada aspek perusahaan dimasa depan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan dan manajemen aset. Menurut (Fahmi, 2012), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi dari keuangan perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut (Kamaludin, 2011), nilai perusahaan adalah sama dengan harga saham, yaitu apabila jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar (*market value*) per lembar ditambah dengan nilai pasar utang, dimana apabila kita

menganggap konstan nilai hutang, maka setiap peningkatan harga saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Agus Sartono (2011), tujuan memaksimalkan pemegang saham dapat ditempatkan dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat. Menurut (Harmono, 2011), nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Syaiful Bahri (2016), laporan keuangan merupakan ringkasan dari proses pencatatan seluruh transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode pelaporan dan untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepada manajemen oleh pemilik perusahaan.

Dari pengertian di atas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi mengenai data keuangan pada periode akuntansi yaitu digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

2.1.6.2 Komponen Nilai Perusahaan

Dalam perusahaan menurut (Ilham, 2010) merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau suatu badan lainnya yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi dalam memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Serta (Harmono, 2011), dalam nilai perusahaan merupakan

ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan, nilai perusahaan memiliki komponen seperti :

- a. *Finacial asset*, seperti kas surat-surat berharga yang sering disebut juga dengan *financial capital*.
- b. *Physical aset*, terdiri atas peralatan, gedung, tanah, disebut juga dengan *langible asset*.
- c. *Intangible asset*, seperti aliansi bisnis, *customer capital*, merek, reputasi kualitas dan pelayanan, dan *intellectual capital* (paten desain produk dan teknologi), *goodwill* dan *human capital*.

2.1.6.3 Indikator Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur berdasarkan indikator price book value dan indikator *Tobin's Q* , sebagaimana dijelaskan berikut ini :

a. *Price Book Value*

Adalah hasil perbandingan antara harga saham dan nilai buku saham. Rasio *price book value* yang menunjukkan nilai diatas satu mempunyai arti bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan mencerminkan nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya (Dwi Sukrini, 2012).

$$PBV = \frac{\text{Hargaperlembarsahan}}{\text{Nilai bukuperlebarsaham}}$$

2.1.7 Keputusan Keuangan

Pengambilan keputusan memegang peranan penting dalam teori akuntansi karena tujuan akuntansi yaitu menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Manajer yang bertindak sebagai pengambilan keputusan demi kepentingan perusahaan akan menghasilkan keputusan terbaik berdasarkan informasi yang tersedia bagi mereka (Harneli, 2011).

Pengambilan keputusan keuangan yang dilakukan oleh manajer terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden (Bandi Anas Wibawa, 2010).

a. Keputusan investasi

Segala keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva. Boleh yang dikatakan bahwa keputusan investasi adalah keputusan bisnis, di luar keputusan keuangan. Keputusan itu tercermin pada sisi kiri neraca, yang mengungkapkan berapa besar aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lainnya yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2012)

b. Keputusan Pendanaan

Kebijakan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan merupakan suatu hal yang sangat sulit. Banyak perusahaan yang cenderung lebih suka menggunakan hutang dalam menjalankan usahannya, karena beranggapan bahwa hutang akan lebih menguntungkan dibandingkan apabila menggunakan modal

sendiri, sehingga akan meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham. Hutang merupakan sumber pendanaan yang penting bagi perusahaan karena dengan hutang nilai perusahaan akan meningkat. Hutang juga menimbulkan permasalahan, karena hutang banyak mengandung risiko jika tidak dikelola dengan baik, yaitu mengakibatkan kebangkrutan usaha. Sumber pendanaan dari hutang dapat terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek (Susanti, 2010).

Penggunaan hutang akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk membayar pokok pinjaman dan bunga, sebelum membagikan keuntungan kepada para pemegang saham. Semakin besar hutang yang digunakan perusahaan maka semakin besar pula resiko yang ditanggung perusahaan(Kuswantri, 2010).

c. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dalam kamus besar akuntansi memiliki arti suatu kebijaksanaan yang ditempuh perusahaan untuk menetapkan perbandingan antara laba yang dibagikan dalam bentuk dividen dan laba yang ditahan untuk investasi perluasan dan pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen menentukan penempatan laba yaitu antara membayar kepada para pemegang saham dan menginvestasikannya dalam perusahaan, dengan kata lain dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham (Alfredo Mahendra, 2010).

Berdasarkan dari tiga keputusan keuangan tersebut, maka penelitian ini hanya berfokus pada keputusan investasi, keputusan investasi sangat penting karena akan

mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan perusahaan dan merupakan inti dari seluruh analisis keuangan. Keputusan investasi dapat berperan sebagai mekanisme transmisi antara kepemilikan dan nilai perusahaan.

2.1.7.1 Pengertian Keputusan Investasi

Pengertian keputusan investasi menurut (Sutrisno, 2012a) keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuangan dimasa yang akan datang. Menurut (Harmono, 2011) keputusan investasi adalah kebijakan terpenting dari kedua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu keputusan pendanaan dan kebijakan deviden. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi sebagai bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Menurut (Riyanto, 2010), keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting diantara keputusan pendanaan dan kebijakan deviden, karena keputusan mengenai investasi berpengaruh secara langsung terhadap besarnya rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu berikutnya. Dari beberapa pengertian menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi adalah keputusan mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Proyeksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut (Sutrisno, 2012b), *price earning ratio* mengukur seberapa besar perbandingan antara saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. *Price earning ratio* melihat harga pasar saham relatif terhadap earning. Perusahaan diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, yang berarti mempunyai prospek yang baik biasanya mempunyai price earning ratio yang tinggi (Hanafi, Muhammad, & Hakim, 2012).

2.7.1.1 Indikator Keputusan Investasi

Keputusan investasi diukur berdasarkan indikator *Price Earning Ratio*, sebagaimana dijelaskan berikut ini :

Price earning ratio adalah nilai harga per lembar saham. Indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan. *Price earning ratio* ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings (Harmono, 2011).

Nilai *Price Earning Ratio* dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.1.8 Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen

2.1.8.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Keputusan Investasi

Kepemilikan institusional diperkirakan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar pula pengawasan yang diberikan kepada pihak manajerial maka pihak institusional menginginkan adanya dividen yang besar pula sehingga semakin besar dividen yang diberikan kepada institusional maka semakin besar pula investasi yang akan ditanamkan. Semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin meningkat pengawasan pihak eksternal terhadap perusahaan dan hal ini tersebut mengakibatkan menurunnya minat pihak manajerial memperbesar kepemilikannya (Susanto,2009).

H₁: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap keputusan investasi

2.1.8.2 Pengaruh Kempemilikan Manajerial Terhadap Keputusan Investasi

Kepemilikan manajerial mempengaruhi keputusan investasi dimana pengaruhnya terjadi dalam jangka pendek. Jika seorang manajer diberikan saham (adanya kepemilikan manajerial) maka akan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Bertolak dari kepentingan (peningkatan gaji dan status atau jabatan) seorang manajer cenderung mengambil keputusan (dalam ini keputusan investasi) yang intinya untuk memenuhi kepentingannya tanpa memperdulikan kepentingan saham (*shareholders*). Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengontrol keputusan investasi. Dengan adanya kepemilikan manajerial sehingga manajer maka

akan menimbulkan rasa memiliki sehingga manajer dalam pengambilan keputusan cenderung berhati-hati, karena yang mengutungkan atau tidak mengutungkan akan berimab pada manajer.

H₂ : Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap keputusan investasi.

2.1.8.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agent dapt dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Tingkat kepemilikan institusional memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Karena dengan adanya kepeilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen.

Upaya monitoring yang dilakukan oleh pihak institusional tidak hanya dimiliki pihak lembaga keuangan dan sejenisnya. Pengawasan oleh institusi akan meminimalisasikan tingkat penyelewangan-penyelewangan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat tingkat pengawasan dan yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga agency cost yang

terjadi didalam perusahaan dapat di minimalisasi dan nilai perusahaan akan semakin meningkat (Suyanti, 2010).

H₃ : Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

2.1.8.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dengan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Kepemilikan oleh manajemen yang besar akan efektif dalam memonitoring aktivitas perusahaan. Hal tersebut didasarkan logika, bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecendrungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan.

Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka berkurang kecendrungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan dan ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah, maka ada kecendrungan terjadi perilaku *opportunistic* manajer yang akan meningkat pula.

H₄: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan investasi.

2.1.8.5 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan keputusan yang menyangkut pengalokasian dana yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Apabila perusahaan memaksimalkan keputusan investasi maka akan memberikan sinyal positif di masa depan yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

H₅ : Terdapat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

2.1.8.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Keputusan Investasi

Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat tingkat pengawasan dan yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan, sehingga agency cost yang terjadi didalam perusahaan dapat di minimalisasi dan nilai perusahaan akan semakin meningkat (Suyanti, 2010).

Perusahaan perlu melakukan investasi untuk memperlancar proses operasinya sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. Investasi adalah mengeluarkan dana lebih satu aset yang digunakan untuk beberapa jangka waktu dimasa depan. Investasi yang dapat dilakukan suatu perusahaan untuk memperlancar proses operasinya adalah investasi pada aktiva. Terdapat 2 acam investasi yaitu pada aktiva jangka panjang (aktiva tetap) dan aktiva jangka pendek (aktiva Lancar).

H₆ : Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan melalui keputusan investasi

2.1.8.7 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Keputusan Investasi

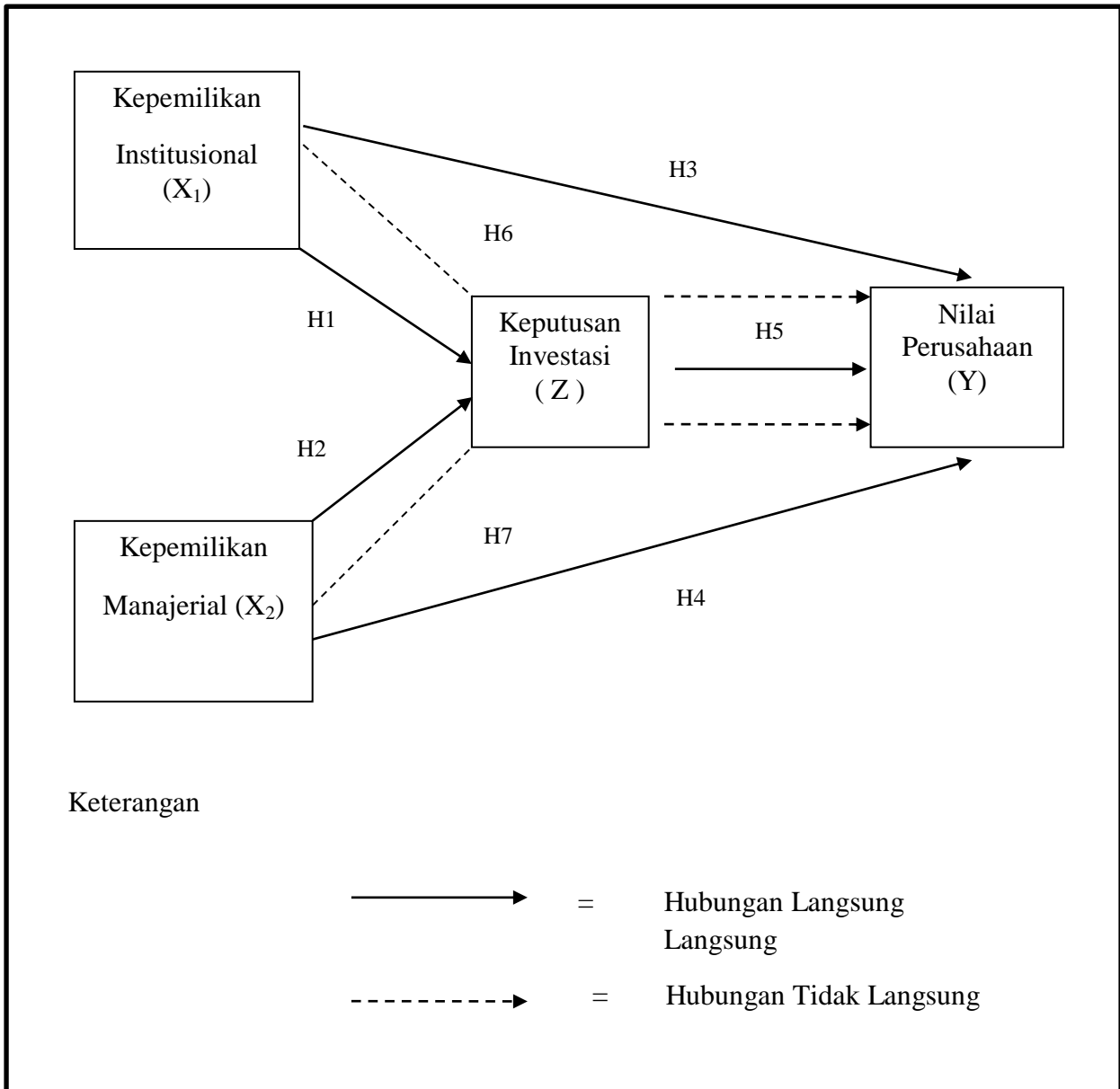
Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan dan ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah, maka ada kecenderungan terjadi perilaku *opportunistik* manajer yang akan meningkat pula.

Perusahaan perlu melakukan investasi untuk memperlancar proses operasinya sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai. Investasi adalah mengeluarkan dana lebih satu aset yang digunakan untuk beberapa jangka waktu dimasa depan. Investasi yang dapat dilakukan suatu perusahaan untuk memperlancar proses operasinya adalah investasi pada aktiva. Terdapat 2 macam investasi yaitu pada aktiva jangka panjang (aktiva tetap) dan aktiva jangka pendek (aktiva Lancar).

H₇ : Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan melalui keputusan investasi

2.1.9 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data yang diolah tahun 2019

2.1.10 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat, dikatakan sementara, karena jawaban yang dibagikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun sebuah hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H5 : Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H6 : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui keputusan investasi.

H7 : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui keputusan investasi.

2.1.11 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut :

1. (Fransiska, Endang s, & Nanang, 2015)

“ Pengaruh kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014 “.

Model penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan jenis *Explanatory reserch*. Populasi dalam penelitian ini yaitu 147 perusahaan manufaktur. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purpossive Sampling*, dengan kriteria perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, memiliki semua variabel yang dibutuhkan dan membagikan dividen tiga tahun berturut-turut, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama tiga tahun.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi liner berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang hal ini dikarenakan presentase kepemilikan institusional yang cukup dibandingkan kepemilikan manajerial sehingga kepemilikan institusional mampu menjadi controller atas penggunaan hutang perusahaan. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang,

karena proposi kepemilikan saham oleh manajemen yang relatif kecil dibandingkan dengan kelompok pemegang saham lainnya sehingga suara manajer tidak berpengaruh dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sedangkan kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan hutang, semakin tinggi dividen akan semakin tinggi pula tingkat penggunaan hutang.

Dan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variable independen tersebut berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu kebijakan hutang. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang memungkinkan berpengaruh terhadap kebijakan hutang seperti : pertumbuhan perusahaan, aliran kas bebas, dan profitabilitas.

2. (Dwi Kusuma Wardani, Sri Hermuningsih ,2011)

‘ Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening’. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 1 ditolak karena pengaruh struktur kepemilikan terhadap kebijakan hutang memiliki koefisien-2,243 dengan signifikan 0.650. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima pada tingkat penerimaan 10% Karena pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan memiliki koefisien 0.651 dengan signifikan 0,099. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak karena pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien 0,099 dengan signifikan 0,031. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima

karena pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien 4,369 dengan signifikan 0,000. Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis 5 ditolak karena pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan memiliki koefisien 5,470 dengan signifikan 0,498. Dan analisis *Path* digunakan untuk membuktikan hipotesis 6, hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa di Indonesia, *insider ownership* tidak memiliki hubungan dengan kebijakan hutang. Fenomena ini terjadi di Indonesia, *insider ownership* tidak memiliki presentase yang besar yang menentukan kebijakan hutang.

3. (Apriada & Suardikha, 2016)

‘ Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan ‘. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin tingginya kepemilikan institusional sehingga semakin kuat pengawasan eksternal terhadap perusahaan. Adanya kepemilikan institusional yang tinggi akan memicu peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kualitas dan kelangsungan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tingginya kepemilikan institusional maka usaha pengawasan akan lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga perilaku *opportunistic* manajer terhalangi.

4. (Woo Sung Kim, Kunsu Park, & dan Sang Hoon Lee, 2018)

“ Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan ”. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi praktisi, seperti manajer dan pembuat kebijakan, yang mengerjar kegiatan CSR karena aktivitasnya terkait erat dengan kekayaan pemegang saham dan juga hasil ini mempertimbangkan hasil dalam menerapkan mereka yang dapat meningkatkan kegiatan CSR.

5. (Emma Garcia Meca & and Juan Pedro Sanchez-Ballesta, 2011)

“ Pengaruh Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan dalam Pasar Modal Spanyol ”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan Spanyol meningkat dan itu melebihi 60% nilai perusahaan dipengaruhi secara negative konsentrasi kepemilikan, yang mendukung baik hipotesis pemantauan dan pengambilan. Bukti menunjukkan pengendalian pemilik cenderung menyalahgunakan posisi mereka pada tingkat dan membuat keputusan pasar. Temuan ini juga menunjukkan harapan negative pada Spanyol tentang aktivitas konsentrasi kepemilikan ketikaterlalutinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menguraikan serta menggambarkan suatu kondisi permasalahan tertentu yang diuraikan secara bergantian untuk setiap variabel penelitian (Kris H Timortius, 2017). Sedangkan kuantitatif itu menyatakan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan juga melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan yaitu informasi-informasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Dan www.Sahamok.co.id.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2013) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan periode 2014-2018, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2017) metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa dokumen-dokumen seperti tulisan dan gambar yang dicatat berasal dari catatan peristiwa yang telah berlalu. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengambil data laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk periode 2014-2018.

2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu memahami serta mendalami bahan kepustakaan dari sejumlah literatur seperti buku, tulisan dan jurnal ilmiah serta laporan-laporan penelitian ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang telah memenuhi ketentuan kinerja yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 58 perusahaan. Berikut ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

Tabel 3.1

Daftar Populasi Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk
3	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	PT Semen Gresik Tbk
5	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
7	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
8	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
9	IKAI	PT Inti Keramik Alam Asri industri Tbk
10	KIAS	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
11	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
12	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
13	TOTO	PT Surya Toto indonesia Tbk
14	ALKA	PT Alaska Industrindo Tbk
15	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
16	BAJA	PT Saranancentral Bajatama Tbk
17	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
18	CTBN	PT Citra Turbindon Tbk
19	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk

20	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk
21	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
22	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Work Tbk
23	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
24	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
25	BRPT	PT Barito Pasific Tbk
26	BUDI	PT Budi Acid Jaya Tbk
27	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantra Tbk
28	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
29	ETWA	PT Eterindo Wahanatam Tbk
30	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
31	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
32	SRSN	PT Indo Acimata Tbk
33	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
34	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
35	AKKU	PT Alam Karya Unggul Tbk
36	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
37	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
38	BRNA	PT Berlina Tbk
39	FPNI	PT Tintan Kimia Nusantara Tbk
40	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
41	IMPC	PT Impack Pratama Industri
42	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk
43	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
44	SIAP	PT Sekawan Intiprima Tbk
45	CPIN	PT Chareon Pokphand Indonesia Tbk
46	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
47	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
48	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
49	SULI	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
50	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
51	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
52	DAJK	PT Dwi Aneka Jaya Kemasido Tbk
53	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
54	INKP	PT Indah Kiat Pulp Tbk
55	INRU	PT Toba Pulp Lestari Tbk
56	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
57	SPMA	PT Suparma Tbk
58	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber : www.Sahamok.com

3.4.2 Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian sampel adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu, seperti menurut (Sunyoto, 2013) menyebutkan dimana pengambilan sampel dengan purposive sampling terjadi ketika penelitian melakukan pemilihan sampel untuk menyesuaikan diri dengan beberapa kriteria.

Teknik penelitian ini menggunakan purposive sampling perusahaan yang akan dijadikan penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukkan unsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditnya yang dinyatakan dalam angka rupiah.
3. Perusahaan yang memiliki data mengenai struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.
4. Perusahaan yang mempublikasikan pembagian dividen selama periode 2014-2018

Table 3.2
Proses purposive sampling penelitian

NO	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	58
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditnya yang dinyatakan dalamangka rupiah.	44
3	Perusahaan yang memiliki mengenai struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.	8
4	Perusahaan yang mempublikasikan pembagian dividen selama periode 2014-2018	6
Jumlah sampel yang dijadikan penelitian		6

Sumber : data sekunder diolah

Table 3.3
Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
2	CTBN	PT Citra Turbindon Tbk
3	INAI	PT Indal Alumunium Industry Tbk
4	DPNS	PT Duta Pratiwi Nusantara Tbk
5	ETWA	PT Eterindo Wahanatam Tbk
6	BRNA	PT Berlina Tbk

Sumber : www.Sahamok.com

Berdasarkan proses *purposive sampling* yang telah dilakukan maka terdapat 6 perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. Dari proses *purposive sampling* diperoleh 30 data sampel perusahaan yang akan diolah dan diuji.

3.5 Operasional Variabel

Tabel 3.4

Ringkasan Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Kepemilikan Institusional (X ₁)	Jumlah lembar saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar akhir tahun	$INST = \frac{\text{jumlah saham yg dimiliki institusi}}{\text{total saham yg beredar}} \times 100\%$	Rasio
2	Kepemilikan Manajerial (X ₂)	Jumlah lembar saham yg dimiliki manajerial dibagi dengan jumlah saham perusahaan	$OWNSP = \frac{\text{jumlah saham yg dimiliki manajerial}}{\text{jumlah saham perusahaan}} \times 100\%$	Rasio
3	Nilai Perusahaan (Y)	Harga saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham	$PBV = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{nilai buku perlembar}}$	Rasio
4	Keputusan Investasi (Z)	Harga saham perlembar dibagi dengan laba perlembar saham	$PER = \frac{\text{Market price pershare}}{EPS}$	Rasio

Sumber : data yang diolah tahun 2019

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sesuai kebutuhan penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel intervening.

1. Variabel Dependen

Menurut (Rianse, 2012) variabel independen atau disebut juga dengan variabel tidak bebas yang dimana kondisi karakter yang akan berubah ketika peneliti mengubah atau mengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, maka dari itu juga sering disebut sebagai variabel dipengaruhi atau variabel terpengaruhi. Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) yang digunakan adalah nilai perusahaan.

2. Variabel Independen

Menurut (Narbuko, 2016) variabel independen atau variabel bebas adalah kondisi-kondisi yang memang sengaja dibentuk oleh peneliti dalam angka untuk menerangkan bagaimana hubungannya terhadap fenomena yang diobservasi atau diteliti. Sebagaimana fungsinya variabel ini sering disebut variabel pengaruh, dikarenakan dapat mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen (X_1, X_2) yang digunakan adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyalur/ antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen, variabel intervening(Z) pada penelitian ini adalah Keputusan investasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari data sekunder seperti laporan keuangan perusahaan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan software computer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) versi 21 for window. Adapun langkah – langkah teknik analisis yang dilakukanya diantaranya :

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji, uji multikoloniritas, uji heterosdastistas, dan uji autokolerasi.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Priyanto (2010) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk data bersekala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatives yang bisa digunakan adalah statistic non paraetric. Pada prinsip normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) ada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residulnya, atau dari gambar p-plot dan *one* kolmogrov-swirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika diterima, sehingga datab dikatakan berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

3.6.1.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyanto (2010), multikonlinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji ultilkorlincaritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyaratan

yang terpenuhi dalam model regresi adalah tidaknya adanya multikolinearitas. Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi. Pada umumnya jika $VIF < 10$ dan angka tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolineritas.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika varian berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Pada penelitian ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter plot*. Jika pada *scatter plot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi adanya heteroskedastistas. Dan jika sebaliknya membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastistas. Menurut (Ghozali & Imam, 2011) pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu yang teratur di dalam grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residunya. Jika

ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heterokedastisitas.

Begitu juga sebaliknya, jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil grafik *scatterplot* ini akan ditunjang dengan uji glejser. Uji ini dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansinya (0,05), maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Setelah data diuji dengan uji asumsi klasik, dan jika tidak terdapat penyimpangan terhadap asumsi klasik, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Wijaya, 2012) Uji Autokorelasi adalah menguji tentang ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada perusahaan regresi linier. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Program autokorelasi mungkin terjadi pada time series (data runtun waktu), sedangkan pada cross section data (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Autikorelasi digunakan untuk data time series (seperti laporan keuangan, penjualan, inflasi, dan sebagainya yang berdasarkan periode waktu) bukan untuk data cross section (seperti data angket).

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah (penelitian) yang kebenarannya diuji secara empirik. Untuk mengetahui dari uji hipotesis tersebut maka perlu di analisis regresi berganda digunakan program SPSS versi 21 atau menggunakan persamaan berikut.

3.6.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat bermakna atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai tabel dengan kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

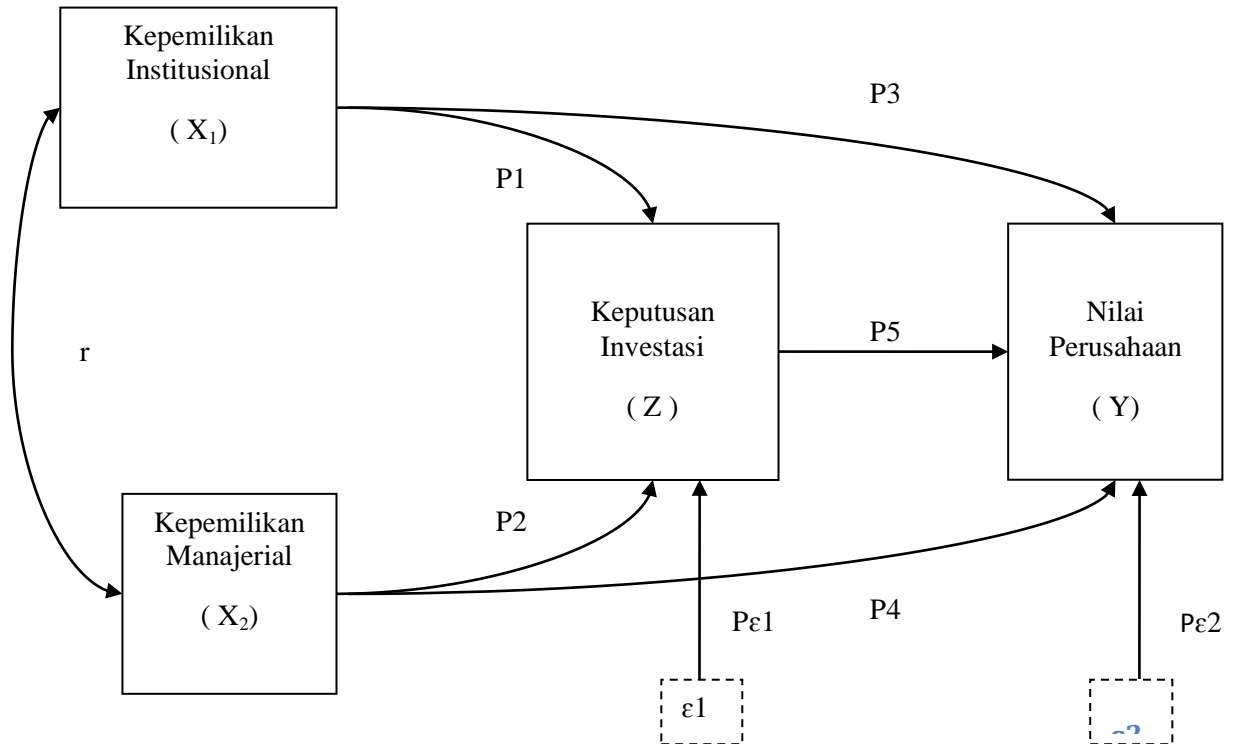
3.6.2.2 Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 tertelakantara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

3.6.3 Analisis Jalur Path (*Path Analysis*)

Model *path analysis* digunakan juga untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Model *Path analysis* yang dimaksud adalah pola hubungan akibat atau sebab.

Penelitian yang menggunakan path analysis model persamaan struktural atau disebut juga model structural yaitu apabila setiap variabel terikat (Y) keadaannya ditentukan oleh seperangkat variabel bebas (X) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :



Keterangan :

X_1 = Variabel eksogen ke-1

X_2 = Variabel eksogen ke-2

Z = Variabel endogen ke-1 (*intervening*)

Y = Variabel endogen ke-2

e = Residual (*error disturbance*)

Pe_1 = Koefisien jalur I dengan residual I (ϵ_1)

r = Koefisien korelasi X_1 dengan X_2

P_1 = Koefisien regresi X_1 dengan Z

P_2 = Koefisien regresi X_2 dengan Z

P_3 = Koefisien regresi X_1 dengan Y

P_4 = Koefisien regresi X_2 dengan Y

P_5 = Koefisien regresi Z dengan Y

Pe_2 = Koefisien jalur II dengan residual II (ϵ_2)

Persamaan model analisis :

Model persamaan jalur I : $Z = p_1X_1 + p_2X_2 + \epsilon_1$

Model persamaan jalur II : $Y = p_3X_1 + p_4X_2 + p_5Z + \varepsilon_2$

Analisis pengaruh tidak langsung X1 terhadap Y melalui Z :

Kriteria penarikan kesimpulannya :

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($p_1 \times p_5 > p_3$) maka variabel Z adalah variabel *intervening*, pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.
2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($p_1 \times p_5 < p_3$) maka variabel Z adalah bukan variabel *intervening*, pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.

Kesimpulan :

Nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($p_1 \times p_5 > p_3$), maka X1 berpengaruh signifikan terhadap Y melalui Z. Atau dengan kata lain Z merupakan variabel *intervening*/memediasi/mengantarai hubungan X1 dengan Y. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang sebenarnya antara X1 terhadap Y adalah pengaruh yang tidak langsung.

Analisis pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y melalui Z :

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($p_2 \times p_5 > p_4$) maka variabel Z adalah variabel *intervening*, pengaruh yang sebenarnya adalah tidak langsung.

2. Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ pengaruh langsung ($p_2 \times p_5 < p_4$) maka variabel Z adalah bukan variabel *intervening*, pengaruh yang sebenarnya adalah langsung.

Kesimpulan :

Nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ pengaruh langsung ($p_2 \times p_5 > p_4$), maka X2 berpengaruh terhadap Y melalui Z. Atau dengan kata lain Z merupakan variabel *intervening*/memediasi/mengantarai hubungan X2 dengan Y. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh yang sebenarnya antara X2 terhadap Y adalah pengaruh yang tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Muhammad. (2010). *Hukum Perdata Indonesia*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Akhmad Ridwan, & Enggar Fibiria Verdana Sari. (2012). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi, 1*.
- Apriada, K., & Suardikha, M. Sadha. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *Akuntansi, 5(2)*, 201–218.
- Dwi Sukrini. (2012). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis. *Akuntansi, 20*.
- Emma Garcia Meca, & and Juan Pedro Sanchez-Ballesta. (2011). Pengaruh Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan dalam Pasar Modal Spanyol. *Akuntansi, 11(1)*, 41–53.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal (Ke-1)*. Bandung: Alfabeta.
- Fransiska, Y., Endang S, R. A., & Nanang. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Akuntansi, 20(20)*.
- Ghozali, & Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19* (5th ed.; U. Diponegoro, ed.). Semarang.

- Hanafi, Muhammad, & Hakim, A. (2012). *analisis laporan keuangan (ke tiga ,c)*. Yogyakarta: UNPP sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN.
- Harmono, D. (2011). *manajemen keuangan*. Jakarta: bumi aksara.
- Ilham, W. (2010). *pengantar akuntansi edisi revisi*. Jakarta: prenada media group.
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapaaan*. Bandung.
- Kris H Timortius. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Muindro Renyowijoyo. (2010). *Akuntansi sektor publik: organisasi non laba*. Jakarta: mitra wacana media.
- Narbuko. (2016). *Metodologi Penelitian Cetakan Kelima Belas*. Jakarta.
- Nuraina, & Elva. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Akuntansi*, 9, 110–125.
- Pertiwi Dwi Astuti. (2012). *akuntansi keungan dasar*. Yogyakarta.
- Putri. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Ciptal Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi*.
- Ratu Nurul, & Qomairah. (2013). *Dampak Konvergensi IFRS Terhadap Manajemen Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial*.
- Rianse. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung.
- Riyanto. (2010). *dasar dasar pembelanjaan perusahaan (Ke-4 cetak)*. Yogyakarta: BPF.
- Sam A. (2012). Struktur Kepemilikan Saham. *Akuntansi*. Retrieved from

<http://www.sobatbaru.blogspot.com>

- Sugiyono. (2013). *metodologi penelitian kuantitatif,kualitatif dan r&d*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke). Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, D. (2013). *dasar dasar manajemen keuangan perusahaan*. Yogyakarta: CAPS(center of academic publishing services).
- Susanti. (2010). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Akuntansi*, 1–26.
- Sutrisno. (2012a). *manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi*. jakarta: rajawali pers.
- Sutrisno. (2012b). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta.
- Widyati, & Maria Fransiska. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen,Komite Audit, Kpemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi*, 1.
- Wijaya. (2012). Pengaruh Komponen Working Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Akuntansi*, 15(2).
- Wiranata, & Yulius Ardy. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Akuntansi*, 15.
- Woo Sung Kim, Kunsu Park, & dan Sang Hoon Lee. (2018). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Perusahaan. *Akuntansi*.

Yunitasari. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Agency Cost Terhadap Kebijakan Hutang. *Akuntansi*.

CURRICULUM VITAE



Nama : Ruhmi Yanti

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal lahir : Jeruju/ 28 Maret 1998

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : ruhmiyantii@gmail.com

Alamat : Jln. Sei Serai

Riwayat Pendidikan : - SD Negeri 001 Tambelan
- MTs Swasta Tambelan
- SMA Negeri 006 Bintan
- STIE Pembangunan Tanjungpinang